



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN STROKE
NON HEMORAGIK USIA DEWASA DENGAN KEPATUHAN
KUNJUNGAN DI POLIKLINIK FISIOTERAPI RUMAH SAKIT
MARDI WALUYO KOTA METRO
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

YUNITA SRI WIDIASTUTI

NIM : 2306096

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2024**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN STROKE NON
HEMORAGIK USIA DEWASA DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN
DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT MARDI WALUYO KOTA METRO
TAHUN 2024

Disusun oleh:

YUNITA SRI WIDIASTUTI

2306096

Telah melalui Sidang Skripsi pada 10 Januari 2025

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


Dwi Nugroho/Heri S, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB.,
Ph.D. NS.


Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp. Kep.Kom.


Antonius Yogi Pratama,
S.Kep., Ns., MSN

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

The Relationship Between Family Support for Adult Non-Hemorrhagic Stroke Patients and Compliance with Visits to the Physiotherapy Clinic at Mardi Waluyo Hospital Metro City 2024

Yunita Sri Widiastuti ¹, Antonius Yogi Pratama²

ABSTRACT

Background: Stroke is a disorder of nervous system function that develops rapidly due to impaired blood circulation in the brain. Stroke contributes as much as 87% of deaths and disabilities worldwide.

Objective: To determine the relationship between family support for adult non-hemorrhagic stroke patients and their compliance with visits to the physiotherapy clinic at Mardi Waluyo Hospital, Metro City, in 2024.

Method: The research uses a quantitative approach with a correlation design and cross-sectional techniques. Samples were taken using purposive sampling with a total of 60 respondents.

Results: The majority of respondents were aged 46–60 years (81.7%), male (55.0%), married status (76.7%). High school education (45.0%), working as a domestic worker (30.0%). A total of 46.7% of patients received a high level of family support, 31.7% a medium level, 21.7% a low level. The level of visit compliance showed that 41.7% of patients had moderate levels of compliance, 26.7% had high levels, and 31.7% had low levels. Bivariate analysis showed a significant relationship between family support and compliance with visits for non-hemorrhagic stroke patients ($p = 0.000$; $p < 0.05$). Somers' d symmetric analysis shows a close relationship with a value of 0.456.

Conclusion: There is a significant relationship between the level of family support and the compliance with visits of adult non-hemorrhagic stroke patients at the Physiotherapy Clinic of Mardi Waluyo Hospital, Metro City, in 2024.

Keywords: Family support - visit compliance - adult stroke.

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Usia Dewasa Dengan Kepatuhan Kunjungan dipoliklinik Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024

Yunita Sri Widiastuti ¹, Antonius Yogi Pratama ²

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke merupakan gangguan fungsi sistem saraf yang berkembang dengan cepat akibat gangguan peredaran darah di otak. Stroke menyumbang sebanyak 87% terhadap kematian dan kecacatan di seluruh dunia.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan keluarga pada pasien stroke non hemoragik usia dewasa dengan kepatuhan kunjungan di poliklinik fisioterapi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi dan teknik cross-sectional. Sampel diambil menggunakan purposive sampling dengan total 60 responden.

Hasil: Mayoritas responden berusia 46–60 tahun (81,7%), berjenis kelamin laki-laki (55,0%), status menikah (76,7%). Tingkat pendidikan terakhir SMA (45,0%), bekerja sebagai pekerja rumah tangga (30,0%). Sebanyak 46,7% pasien menerima dukungan keluarga tingkat tinggi, 31,7% tingkat sedang, 21,7% tingkat rendah. Tingkat kepatuhan kunjungan menunjukkan bahwa 41,7% pasien tingkat kepatuhan sedang, 26,7% tingkat tinggi, dan 31,7% tingkat rendah. Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan pasien stroke non hemoragik ($p = 0,000$; $p < 0,05$). Analisis Somers' d symmetric menunjukkan keeratan hubungan dengan nilai 0,456.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara tingkat dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan pasien stroke non hemoragik usia dewasa di Poliklinik Fisioterapi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024.

Kata Kunci: Dukungan keluarga - kepatuhan kunjungan - stroke usia dewasa.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu kondisi dengan tanda dan gejala defisit (gangguan) fungsi sistem saraf yang berkembang secara cepat, berlangsung lebih dari 24 jam, menyebabkan kematian, dan tidak disebabkan oleh faktor lain selain gangguan peredaran darah di otak. Definisi ini disampaikan oleh World Health Organization (WHO) sebagaimana dikutip dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2018.

Terdapat dua jenis utama dari stroke, yaitu stroke hemoragik dan stroke iskemik (non-hemoragik). Iskemik terjadi saat aliran darah ke otak terhambat, sedangkan hemoragik itu saat pembuluh darahnya mulai pecah. Meskipun kejadian stroke iskemik lebih umum daripada stroke hemoragik, secara umum, prognosis stroke iskemik lebih baik dibandingkan dengan stroke hemoragik, dengan tingkat kematian yang cenderung lebih rendah (Salvadori *et al.*, 2021). Telah diperkirakan bahwa 60-80% dari semua kasus stroke adalah stroke iskemik (Chugh, C., 2019).

organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menjelaskan bahwa stroke merupakan suatu penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lindsay *et al.* (2019), stroke menyumbang sebanyak 87% terhadap kematian dan kecacatan di seluruh dunia. Data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2019 menunjukkan bahwa stroke menjadi penyebab utama kematian di Indonesia, mencapai 19,42% dari total kematian. Bahkan, menurut *World Life Expectancy* pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat pertama dengan jumlah penderita stroke terbanyak di dunia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi stroke di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 56% dari 7 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 10,9 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes, R. I.,

2019). Data ini menggambarkan situasi yang mengkhawatirkan terkait dengan tingginya angka prevalensi stroke di Indonesia selama periode tersebut.

Stroke merupakan isu kesehatan masyarakat yang signifikan dan menjadi penyebab utama kecacatan pada orang dewasa, serta menyebabkan hilangnya *Disability Adjusted Life Years* (DALY) di negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah dan menengah (Olaleye, O. A., & Lawal, Z. I., 2017). Penting untuk memiliki strategi pencegahan dan rehabilitasi yang efektif guna mengurangi beban stroke. Proses rehabilitasi pasca stroke sebaiknya dimulai sejak fase rawat inap akut segera setelah diagnosis stroke ditegakkan, sehingga masalah yang dapat mengancam jiwa dapat segera diatasi (Wasti, S. A., Surya, N., Stephan, K. M., & Owolabi, M. 2021). Memulai prosedur rehabilitasi secara dini dapat meningkatkan pemulihan fungsi neurologis, mengurangi kecacatan terkait stroke, dan memberikan dampak positif pada hasil jangka panjang serta kualitas hidup pasien stroke (Lindsay *et al.*, 2019) (Quinn *et al.*, 2009) (Clarke & Forster, 2015).

Fisioterapi, sebagai elemen kunci dalam rehabilitasi stroke, berfokus pada pemulihan fungsi fisik bagi individu yang mengalami stroke dan memiliki dampak positif dalam meningkatkan tingkat kemandirian (Rahman *et al.*, 2012; Ismaningsih *et al.* 2022). Penerapan fisioterapi secara cepat dan intensif pasca stroke terkait dengan penurunan tingkat keparahan dan angka kematian, serta peningkatan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Billinger *et al.* 2014). Pada tahun 2017, Olaleye mengidentifikasi peran penting fisioterapis dalam mendukung mobilitas selama fase perawatan akut stroke. Secara faktual, aktivitas mobilisasi awal dan latihan fungsional yang diberikan oleh fisioterapis dianggap sebagai komponen paling krusial dalam penanganan akut di Unit Stroke. Oleh karena itu, akses yang tepat waktu terhadap layanan fisioterapi memiliki nilai besar bagi individu yang terkena dampak stroke, keluarga mereka, dan masyarakat secara keseluruhan (Billinger *et al.* 2014).

Walaupun sejumlah penelitian telah menunjukkan secara konsisten bahwa fisioterapi memiliki efektivitas yang terbukti dalam proses rehabilitasi stroke, penting untuk mencatat bahwa tingkat kepatuhan pasien terhadap fisioterapis dianggap sebagai salah satu parameter kritis yang mencerminkan tingkat efektivitas keseluruhan dari perawatan stroke tersebut (Astiah *et al.*, 2023). Bukti empiris juga mengindikasikan bahwa optimalisasi penggunaan layanan fisioterapi oleh dokter dan pasien mungkin belum mencapai tingkat yang diharapkan, menciptakan tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan hasil perawatan stroke (Odunaiya *et al.* 2013; Alshehri *et al.* 2018).

Dalam konteks ini, studi oleh Arianti *et al.*, (2016) menambahkan dimensi baru dengan mencatat bahwa sebanyak 34,4% pasien cenderung tidak patuh dalam menjalani fisioterapi sesuai instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, menunjukkan perlunya pendekatan holistik yang lebih terintegrasi dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien dan mengoptimalkan manfaat fisioterapi dalam rehabilitasi stroke. Keberhasilan fisioterapi sangat bergantung kepada dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien terhadap proses perawatan, termasuk dalam konteks rehabilitasi stroke. Adanya dukungan emosional dan praktis dari keluarga dapat memberikan dampak positif yang besar pada kepatuhan pasien. Semakin tinggi dukungan keluarga maka kepatuhan pasien akan semakin baik pula (Andriani, 2021).

Meskipun peranan dukungan keluarga dalam pemulihan pasien stroke non hemoragik sudah diakui secara luas, terdapat kekurangan yang mencolok dalam literatur yang mengeksplorasi hubungan antara dukungan tersebut dengan kepatuhan pasien dalam mengunjungi poliklinik fisioterapi, khususnya di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro. Keterbatasan penelitian pada area ini menyoroti kebutuhan mendesak akan studi tambahan yang bertujuan untuk mengisi celah dalam pemahaman kita. Ini mendorong pelaksanaan penelitian ini, yang bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana dukungan keluarga berpengaruh

terhadap kepatuhan kunjungan poliklinik fisioterapi pada pasien stroke non hemoragik, dengan tujuan untuk memberikan insight baru yang dapat meningkatkan efektivitas intervensi rehabilitasi dan secara optimal mendukung pemulihan pasien.

Survei awal yang dilakukan di poliklinik fisioterapi Rumah Sakit Mardi Waluyo, tercatat sebanyak 267 kasus stroke non hemoragik dengan manifestasi klinis hemiparese dan hemiplegi selama periode September hingga November 2023. Mengingat pentingnya penanganan stroke non hemoragik yang efektif, penelitian ini mengambil inisiatif untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan pasien di poliklinik fisioterapi. Terlebih lagi, dari 267 kasus tersebut, sebanyak 186 pasien yang berusia kurang dari 60 tahun yang merupakan usia produktif sehingga mendapatkan perhatian khusus. Sehingga penelitian ini memilih untuk fokus pada pasien di bawah usia 60 tahun. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pasien yang lebih muda mungkin memiliki dinamika kehidupan yang berbeda dan tantangan spesifik dalam hal dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap perawatan yang direkomendasikan. Oleh karena itu, memfokuskan pada kelompok usia dewasa diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kepatuhan mereka dalam jangka panjang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif, yang tidak hanya meningkatkan dukungan keluarga tetapi juga meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rencana pengobatan yang direkomendasikan, sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup pasien stroke non hemoragik.

TUJUAN

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga pada pasien stroke non hemoragik usia dewasa dengan kepatuhan kunjungan di poliklinik fisioterapi rumah sakit Mardi Waluyo kota Metro tahun 2024

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini metode yang diterapkan adalah model korelasi, yang bertujuan untuk mengevaluasi asosiasi antar dua variabel melalui teknik cross-sectional. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengungkap keterkaitan antara dukungan dari keluarga terhadap tingkat kepatuhan rehabilitasi pada individu yang mengalami stroke.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder yang bersumber dari jurnal melalui situs pencarian yaitu Google Scholar kata kunci yang digunakan adalah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan pada pasien stroke non hemoragik usia dewasa. Pencarian berfokus kepada berbagai jurnal keperawatan dan Kesehatan yang dipublikasikan dari tahun 2014 s.d 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Karakteristik Responden Pasien Stroke Non Hemoragik Usia Dewasa di Poliklinik Fisioterapi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Umur	30-40 tahun	11	18,3
	46-60 tahun	49	81,7
	Total	60	100,0
Jenis Kelamin	Laki laki	33	55,0
	Perempuan	27	45,0
	Total	60	100,0
Status Pernikahan	Menikah	46	76,7
	Janda/duda	14	23,3
	Total	60	100,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	17	28,3
	Pekerja rumah tangga	18	30,0
	Buruh	10	16,7
	Pegawai swasta	7	11,7
	PNS/POLRI/TNI	2	3,3
	Profesional	2	3,3
	Wirasaha	4	6,7
	Total	60	100,0
Pendidikan	SD	1	1,7
	SMP	18	30,0

	SMA	27	45,0
	D3	5	8,3
	SARJANA	9	15,0
Jarak Rumah ke Tempat Rehabilitasi	<5 km	17	28,3
	5-10 km	26	43,3
	11-20 km	14	23,3
	>20 km	3	5,0
	Total	60	100,0
Lama Menderita Stroke	<1 tahun	41	68,3
	1-2 tahun	11	18,3
	>2 tahun	8	13,3
	Total	60	100,0
Durasi Rehabilitasi Stroke	<3 bulan	29	48,3
	3-6 bulan	28	46,7
	>6 bulan	3	5,0
	Total	60	100,0
Jumlah Sesi Rehabilitasi Stroke	<10 sesi	22	36,7
	10-20 sesi	24	40,0
	>20 sesi	14	23,3
	Total	60	100,0

Sumber: Data terolah primer (2024)

Berdasarkan data pada tabel 1, mayoritas responden pasien stroke non hemoragik di Poliklinik Fisioterapi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro tahun 2024 berada dalam rentang usia 46-60 tahun (81,7%), sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu 55,0%, sebagian besar responden telah menikah (76,7%), berdasarkan pekerjaan, yaitu pekerja rumah tangga (30,0%), berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (45,0%), berdasarkan jarak rumah ke tempat rehabilitasi, sebagian besar berada pada kisaran 5-10 km (43,3%), berdasarkan lama menderita stroke, sebagian besar responden telah menderita stroke dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun (68,3%), berdasarkan durasi rehabilitasi stroke terbanyak adalah <3 bulan (48,3%), berdasarkan jumlah sesi rehabilitasi stroke, sebagian besar responden telah menjalani 10-20 sesi (40,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Stroke Non Hemoragik Usia Dewasa di Poliklinik Fisioterapi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Tinggi	28	46,7
Sedang	19	31,7
Rendah	13	21,7
Total	60	100,0

Sumber: Data terolah primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 gambaran dukungan keluarga pasien stroke non hemoragik usia dewasa di poliklinik rumah sakit mardi waluyo mayoritas tinggi yaitu sebanyak 28 responden (46,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Pasien Stroke Non Hemoragik Usia Dewasa di Poliklinik Fisioterapi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024

Kepatuhan Kunjungan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	16	26,7
Sedang	25	41,7
Rendah	19	31,7
Total	60	100,0

Sumber: Data terolah primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 gambaran kepatuhan kunjungan pasien stroke non hemoragik usia dewasa di poliklinik fisioterapi rumah sakit mardi waluyo sebagian besar sedang, yaitu sebanyak 25 responden (41,7%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga pada Pasien Stroke Non Hemoragik Usia Dewasa dengan Kepatuhan Kunjungan di Poliklinik Fisioterapi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024

		Kepatuhan Kunjungan			Total	<i>p-value</i>
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Dukungan Keluarga	Tinggi	13	11	4	28	0,000
	Sedang	2	11	6	19	
	Rendah	1	3	9	13	

Total	16	25	19	60	
--------------	----	----	----	----	--

Sumber: Data terolah primer (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan pasien dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Pasien dengan dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki tingkat kepatuhan kunjungan yang lebih baik, di mana 13 dari 28 responden dengan dukungan keluarga tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Sebaliknya, pasien dengan dukungan keluarga rendah sebagian besar memiliki kepatuhan kunjungan yang rendah. Analisis Somers' d menunjukkan keeratan hubungan yang cukup kuat antara dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan pasien stroke non-hemoragik, dengan nilai Somers' d symmetric sebesar 0,456

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan pasien stroke non-hemoragik (*p-value* = 0,000).

Pasien dengan tingkat dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kepatuhan kunjungan yang lebih baik. Sebanyak 13 dari 28 pasien (46,7%) dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kepatuhan kunjungan yang tinggi, sedangkan pasien dengan dukungan keluarga sedang dan rendah hanya memiliki kepatuhan tinggi masing-masing sebesar 14,3% (3 dari 21 pasien) dan 7,7% (1 dari 13 pasien). Sebaliknya, pasien dengan dukungan

keluarga rendah cenderung memiliki kepatuhan kunjungan yang rendah. Sebanyak 9 dari 13 pasien (69,2%) dengan dukungan keluarga rendah memiliki tingkat kepatuhan yang rendah, dibandingkan dengan pasien dengan dukungan keluarga sedang (33,3%) dan tinggi (14,3%).

Dukungan sosial dari keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan individu (Syafitri, 2018). Dukungan keluarga tidak hanya memberikan motivasi emosional, tetapi juga membantu mengatasi hambatan logistik, seperti transportasi, biaya, dan pengingat untuk menjalani terapi. Menurut teori perilaku kesehatan, individu yang merasa didukung cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap rencana perawatan karena merasa lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan (Kartikasari *et al.*, 2022).

STIKES BETHESDA YAKKUM

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 46-60 tahun (81,7%), berjenis kelamin laki-laki (55,0%), dan berstatus menikah (76,7%). Sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA (45,0%) dan bekerja sebagai pekerja rumah tangga (30%). Kebanyakan pasien tinggal pada jarak 5-10 km dari tempat rehabilitasi (43,3%) dan telah mengalami stroke selama kurang dari satu tahun (68,3%). Durasi rehabilitasi yang paling umum berlangsung selama 3-6 bulan dengan jumlah sesi rehabilitasi terbanyak antara 10-20 sesi (40,0%). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan $p = 0,000$ antara tingkat dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan pasien stroke non hemoragik ($p < 0,05$).

SARAN, Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan variabel lain, seperti kondisi psikologis pasien, tingkat keparahan stroke, pendapatan keluarga, dan kualitas layanan rehabilitasi, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan. Pendekatan kualitatif juga disarankan guna menggali pengalaman pasien dan keluarga secara mendalam, memberikan wawasan lebih detail tentang hambatan dan motivasi yang memengaruhi kepatuhan rehabilitasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan karunia-Nya penulis mampu diberikan kelancaran dalam proses pembuatan naskah publikasi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Usia Dewasa Dengan Kepatuhan Kunjungan di Poliklinik Fisioterapi Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan Prodi Keperawatan Program Sarjana STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien stroke dalam melakukan fisioterapi di RSUD H. Sahudin Kutacane Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), 44–50.
- Astiah, A. A., Galindra, Y., & Sananda, G. (2023). Hubungan pengetahuan pasien pasca stroke dengan tingkat kepatuhan menjalani fisioterapi di RSUD M Natsir Solok Sumatera Barat periode Januari–Juni 2022. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 13(2), 416–423.
- Billinger, S. A., Arena, R., Bernhardt, J., Eng, J. J., Franklin, B. A., Johnson, C. M., ... & Tang, A. (2014). Physical activity and exercise recommendations for stroke survivors: A statement for healthcare professionals from the American Heart Association/American Stroke Association. *Stroke*, 45(8), 2532–2553.
- Chugh, C. (2019). Acute ischemic stroke: Management approach. *Indian Journal of Critical Care Medicine: Peer-Reviewed, Official Publication of Indian Society of Critical Care Medicine*, 23(Suppl 2), S140.
- Clarke, D. J., & Forster, A. (2015). Improving post-stroke recovery: The role of the multidisciplinary health care team. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 433–442.
- Ismaningsih, I., Muawanah, S. M. S., Nurmaliza, N., Triyulianti, S., & Saniya, S. (2022). Peranan fisioterapi dalam mempromosikan kesehatan dan memberikan stroke exercise untuk memulihkan mobilitas di rumah dalam mengoptimalkan aktivitas fungsional tubuh. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2(2), 103–109.
- Kartikasari, K., Rejeki, D. S. S., & Pramatama, S. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Berbagai Wilayah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11665-11676.
- Kemenkes, R. I. (2018). *Stroke Dont Be The One*. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia.
- Kemenkes, R. I. (2019). *Infodantin Stroke Kemenkes Ri 2019*. Infodantin Stroke Kemenkes RI.
- Lindsay, M. P., Norrving, B., Sacco, R. L., Brainin, M., Hacke, W., Martins, S., ... & Feigin, V. (2019). *World Stroke Organization (WSO): Global stroke fact sheet 2019*.

- Odunaiya, N. A., Ilesanmi, T., Fawole, A. O., & Oguntibeju, O. O. (2013). Attitude and practices of obstetricians and gynecologists towards involvement of physiotherapists in management of obstetric and gynecologic conditions. *International Journal of Women's Health*, 109–114.
- Olaleye, O. A., & Lawal, Z. I. (2017). Utilization of physiotherapy in the continuum of stroke care at a tertiary hospital in Ibadan, Nigeria. *African Health Sciences*, 17(1), 79–87.
- Rahman Khan, F., Vijesh, P. V., Rahoo, S., Radha, A. A., Sukumaran, S., & Kurupath, R. (2012). Physiotherapy practice in stroke rehabilitation: A cross-sectional survey of physiotherapists in the state of Kerala, India. *Topics in Stroke Rehabilitation*, 19(5), 405–410.
- Salvadori, E., Papi, G., Insalata, G., Rinnoci, V., Donnini, I., Martini, M., ... & Poggesi, A. (2020). Comparison between ischemic and hemorrhagic strokes in functional outcome at discharge from an intensive rehabilitation hospital. *Diagnostics*, 11(1), 38.
- Syafitri, A. (2018). Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Pensiun Pada Karyawan Perusahaan X Di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 10(1), 25-43.
- Wasti, S. A., Surya, N., Stephan, K. M., & Owolabi, M. (2021). Healthcare settings for rehabilitation after stroke. In *Clinical Pathways in Stroke Rehabilitation: Evidence-based Clinical Practice Recommendations* (pp. 261–282). Cham, Switzerland: Springer.